

## “Manusia dan Kereta” Studi Visual Fotografi Human Interest

Oleh: **Abdul Aziz, S.Sn., M.Med.Kom**<sup>1</sup>

Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual

Universitas Bina Nusantara Jakarta

Email: [abdaziz@binus.ac.id](mailto:abdaziz@binus.ac.id)

### Abstrak

Memotret sudah menjadi kebutuhan manusia dalam era teknologi informasi dan komunikasi, karena memotret dapat menjadikan rileksasi pada manusia. Dan fotografi di era sekarang bukan lagi menjadi barang asing di masyarakat. Fotografi selain sebagai media penyampai informasi dan komunikasi juga bisa menjadikan sebagai media ekspresi. Memasuki wilayan seni, fotografi akan memberikan dimensi dengan menyentuh pada masalah estetis juga menjadikan wicara konseptual.

Memotret objek manusia dengan mengetengahkan permasalahan human interest adalah bagaimana mewujudkan pesan ekspresi seni dalam fotografi. Untuk itu peneliti membuat pengkajian fotografi human interest dengan memberikan batasan cakupan objek pada kegiatan manusia di lingkungan commuteline wilayah jabodetabek.

Penciptaan karya fotografi human interest tersebut merupakan bagian dari pembuatan seni fotografi sebagai bentuk ungkapan mengekspresikan nilai estetika peneliti dalam memberikan kontribusi nyata dalam perkembangan fotografi di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian artistik guna melakukan pemaparan dan penggambaran visual fotografi yang didukung dengan hasil pengamatan subyektif.

Kata kunci: fotografi, seni, visual, human interest.

### PENDAHULUAN

Keresahan Peneliti dalam melihat sebuah suasana visual ternyata mampu membangkitkan suasana batin untuk bergerak, bereaksi dan menumpahkan dalam media fotografi. Suasana tersebut adalah suasana disekitar peneliti ketika bergerak mendekati, merasakan kehidupan di stasiun kereta api commuteline di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Menggunakan transportasi publik Computerline Jakarta Bogor Depok Tangerang (jabodetabek) merupakan bagian dari kegiatan masyarakat jakarta dan sekitarnya dalam bekerja dan beraktifitas. Keresahan itu muncul dengan adanya keinginan mengabadikan kegiatan manusia di lingkungan stasiun dan keretaapi tersebut dalam sebuah foto yang mengemukakan ekspresi, mood, dan suasana.

### LATAR BELAKANG

Hiruk pikuk manusia yang berdesakan, antri menunggu kereta, berjalan, bercengkerama dan kegiatan lainnya ternyata mampu menggerakkan peneliti untuk melihat lebih dekat secara mendalam sehingga muncullah rasa ingin mengabadikan suasana tersebut dalam media fotografi. Foto human interest adalah suatu upaya menghadirkan suasana tersebut dalam sebuah media foto. Sehingga ada keinginan untuk mendokumentasikan sehingga bisa menjadi kenangan suatu kejadian dan bisa diinformasikan kembagi ke khalayak luas. Namun yang lebih utama adalah sebagai media pengeksresian peneliti dalam melihat kegiatan kehidupan manusia di dalam suasa stasiun keretaapi commuteline jabodetabek. Tema fotografi human interest yang peneliti buat adalah Manusia dan Kereta. Ini dimaksudkan bahwa peneliti begitu ada keinginan melakukan studi pembuatan terhadap kegiatan manusia dalam suasana di stasiun keretaapi.

Ketika melihat kembali arti kata “studi” menurut KBBI – [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id), berarti penelitian ilmiah, kajian, telaahan. Dan ketika kata studi digabungkan dengan kata visual yang berarti

dapat dilihat dengan indra penglihat (mata) atau berdasarkan penglihatan. Maka arti kata studi visual adalah mengkaji atau menelaah kembali informasi dari objek yang dapat dilihat. Dan sebagai upaya pengembangan khasanah intuisi dalam fotografi, peneliti ada keinginan mengangkat fotografi sebagai sarana ekspresi visual dalam fotografi seni bergenre human interest.

### RUMUSAN MASALAH

Dalam pembuatan visual fotografi tersebut, objek yang peneliti pilih adalah objek-objek visual mengenai kegiatan, ekspresi, dan daya tarik manusia dalam lingkungan stasiun dan pada gerbong commuterline jabodetabek. Peneliti melakukan studi visual tersebut dalam rangka menunjang pengasahan kembali intuisi seni yang disalurkan melalui media fotografi. Untuk itu peneliti memilih untuk melakukan pembuatan karya dari sisi human interest dalam mencipta fotografi seni. Sehingga diharapkan dari hasil pembuatan karya yang peneliti lakukan akan menghasilkan karya seni fotografi bergenre human interest yang baik. Dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana membuat foto bergenre human interest pada lingkungan stasiun keretaapi commuterline jabodetabek sebagai bentuk ekspresi seni?

### TUJUAN PENELITIAN

Konsep diperlukan dalam membuat foto. Mematangkan ide atau gagasan dapat membantu dalam pembuatan objek yang akan dipotret dan teknik apa yang akan digunakan pada saat pemotretan. Serta bisa digunakan dalam menentukan peralatan fotografi yang dibutuhkan. Dalam melihat suatu foto ada yang dibuat dengan konsep cukup sederhana, namun pesan dapat dengan mudah ditangkap dalam foto tersebut. Dan ada juga foto yang membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam guna memahami apa yang tersirat dari suatu foto.

Fotografi Seni merupakan foto konsep yang dibuat oleh fotografer sebagai karya seni. Disini fotografer sebagai seorang seniman yang akan berekspresi dalam media fotografi. Konsep dibuat oleh fotografer sesuai dengan keinginan murni dari fotografer, dan foto digunakan sebagai suatu keindahan tanpa harus dibebani pesan komersial maupun berita. Menurut Subroto SM, bahwa karya fotografi yang bersifat seni murni adalah untuk memenuhi kebutuhan ekspresi seni dari si fotografer. Karya tersebut merupakan karya foto ekspresi, dan dikategorikan sebagai karya foto seni (*fine art photography*) atau biasa dikatakan sebagai foto kreatif (Marah, 2008:89).

Sebagai objek penelitian, maka keberadaan Commuterline Indonesia perlu dipelajari oleh peneliti. Commuterline Indonesia berawal dari keinginan para stakeholdernya untuk lebih fokus dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan menjadi bagian dari solusi masalah transportasi perkotaan yang semakin kompleks. Perseroan ini resmi menjadi anak perusahaan PT KERETA API (Persero) sejak tanggal 15 September 2008. Kehadiran KCJ dalam industri jasa angkutan KA Commuter bukanlah kehadiran yang tiba-tiba, tetapi merupakan proses pemikiran dan persiapan yang cukup panjang. Dimulai dengan pembentukan Divisi Angkutan Perkotaan Jabotabek oleh PT KAI (Persero), yang terpisah dari PT KAI (Persero) Daop 1 Jakarta. Pelayanan KRL di wilayah Jabotabek berada di bawah PT KAI (Persero) Divisi Angkutan Perkotaan Jabotabek sementara pelayanan KA jarak jauh yang beroperasi di wilayah Jabodetabek berada di bawah PT KAI Daop 1 Jakarta. Dan akhirnya PT KAI (Persero) Divisi Angkutan Perkotaan Jabotabek berubah menjadi sebuah perseroan terbatas, PT KCJ. Setelah menjadi perseroan terbatas, perusahaan ini mendapatkan izin usaha No. KP 51 Tahun 2009 dan izin operasi penyelenggara sarana perkeretaapian No. KP 53 Tahun 2009 yang semuanya dikeluarkan oleh Menteri Perhubungan Republik Indonesia.

Tugas pokok perusahaan yang baru ini adalah menyelenggarakan perusahaan pelayanan jasa angkutan kereta api komuter dengan menggunakan sarana Kereta Rel Listrik di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) serta perusahaan di bidang usaha non angkutan penumpang. Proyek ini dilanjutkan dengan renovasi, penataan ulang, dan sterilisasi sarana dan prasarana termasuk jalur kereta dan stasiun kereta yang dilakukan bersama PT KAI (persero) dan Pemerintah.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian artistik. Menurut Kjorup bahwa penelitian artistik merupakan sebuah studi proses kreatif. Juga sebagai bentuk produksi pengetahuan sebagai penelitian dalam dan melalui praktek seni. Begitu juga menurut Borgdoff bahwa penelitian artistik berupaya menyampaikan dan mengkomunikasikan isi yang meliputi pengalaman estetik yang berperan dalam praktek kreatif dan terwujud dalam karya seni. Penelitian ini berbeda dengan jenis penelitian lainnya, karena sifatnya yang memfokuskan pada seniman sebagai peneliti, dan adanya keistimewaan akses pada proses kreatif yang dimiliki (Guntur,2016:77).

Pada penelitian artistik berarti peneliti sebagai seniman akan menghasilkan karya dan melakukan penelitian proses kreatifnya. Untuk menciptakan foto dalam rangka mengpembuatan secara visual dalam balutan fotografi seni diperlukan tahapan-tahapan. Pelaksanaan tahapan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data-data, data visual & referensi
2. Deskripsi secara kualitatif kadar artistik serta faedah estetik
3. Pemaparan ide dan konsep karya serta identifikasi masalah artistik
4. Inovasi ekspresi artistik serta akselerasi teknis.

### *Lokasi Penelitian*

Karena peneliti melakukan penelitian artistik, untuk itu sebagai objek penelitiannya adalah suatu tempat yang dipakai untuk memperoleh data penelitian. Penelitian berbasis visual fotografi ini mengambil lokasi di lingkungan stasiun kereta api sekitar daerah Jakarta dan sekitarnya.

### *Unit Analisis*

Unit analisis dalam penelitian ini adalah fotografi. Fotografi diperlukan sebagai alam pencitraan visual sehingga menghasilkan gambar yang realis seperti cerminan dari penggambaran asli.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini digunakan jenis dan sumber data sebagai berikut :

#### *Studi Pustaka*

Studi pustaka adalah cara pengumpulan data yang ditujukan pada pencarian data dan informasi melalui dokumen, baik yang tertulis, dan termasuk foto, gambar, juga dokumen-dokumen elektronik sehingga dapat mendukung pada suatu proses penulisan. Pada penelitian ini peneliti mengambil contoh-contoh visual fotografi bergenre human interest sebagai referensi studi visualnya. Sumber referensi tersebut berasal dari buku-buku fotografi, majalah dan situs website.

#### *Dokumentasi*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yaitu mencatat atau membuat salinan dari dokumen atau arsip yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang meliputi data-data yang diperlukan. Data di kumpulkan dan dipilah menurut kepentingan pemetaan dari materi yang akan diperlukan.

#### *Observasi*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap karya sebagai referensi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan sebagai pemeran serta (observasi partisipan). Namun referensi hanya sebatas dari pandangan lain yang peneliti amati dari karya-karya yang pernah ada, untuk menjadi pembandingan, dan sumber inspirasi baru untuk karya yang akan dibuat.

## ANALISA DATA

Pada penelitian ini, teknik analisa data yang akan digunakan adalah non statistik karena sifatnya penelitian deskriptif kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik analisis visual. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berproses secara induksi, interpretasi dan konseptualisasi dimana data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan, kemudian data dalam catatan lapangan akan dianalisis dengan cara melakukan penghalusan bahan empirik yang masih kasar ke dalam laporan

lapangan, kemudian melakukan penyederhanaan data menjadi beberapa unit informasi yang rinci tetapi sudah terfokus.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa rancangan penelitian, perumusan masalah, mempersiapkan alat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan.

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan survey dilokasi penelitian yaitu di stasiun kereta api di Jakarta dan sekitarnya. Namun karena pandemi COVID-19 untuk melakukan pemotretan baru jelas tidak memungkinkan. Namun peneliti telah membuat foto-foto bergenre Human Interest pada lokasi tersebut sekitar tahun 2015-2019. Sehingga data-data foto sebagai data analisa visual telah tersedia. Dan peneliti telah memiliki data visual fotografi yang bisa dijadikan sebagai referensi dalam membuat foto human interest.

Terlebih pada saat ini media sosial terus berkembang dengan mempermudah akses datanya. Dari website peneliti dapat mengakses media online seperti situs fotografi baik dalam maupun luar negeri. Seperti [www.fotografer.net](http://www.fotografer.net) yang merupakan komunitas fotografi terbesar di Indonesia bahkan di asia. Juga media sosial untuk berbagai informasi secara audio dan visual, seperti youtube, instagram, maupun pinterest. Semua itu mampu memberikan rangsangan dalam hal berkarya secara lebih intensif bagi peneliti.

No	Karya	Keterangan
1		<b>Judul</b> Refleksi <b>Penjelasan karya</b> Menggunkan teknik yang menghasilkan refleksi, foto ini mampu menunjukkan sisi manusia dan kereta api yang erat saling membutuhkan. Tergambarkan dalam foto sekelompok orang sedang menyeberangi rel kereta api, dan akan menuju ke arah kanan kereta commuterline. Teknik refleksi ini memberikan nilai jernih untuk situasi foto yang tidak lagi biasa. Karena ada nilai jaminan air. Lokasi Pengambilan foto adalah di Stasiun Bogor. Dengan menggunakan kamera IR, Nikon 3100, lensa 18-70mm, f/3.5-4.
2		<b>Judul</b> Berjeda <b>Penjelasan karya</b> Karya ini memperlihatkan sisi humanis didalam suasana di stasiun kereta api. Ketika pada jam jam berangkat kerja seperti pagi hari sekitar jam 06.00-09.00 ataupun jam-jam pulang kerja sekitar jam 16.00-18.00, stasiun selalu ramai oleh penumpang. Sebuah pemandangan saling berdesak-desakan untuk masuk ataupun keluar dari kereta adalah hal yang biasa terlihat dan terjadi. Suasana hidup pikuk tersebut peneliti munculkan dalam foto ini agar dapat menjelaskan satu suasana yang dapat direkam dan ingat. Lokasi Pengambilan foto adalah di Stasiun Tanah Abang Jakarta. Dengan menggunakan kamera IR, Nikon 3100, lensa 18-70mm, f/3.5-4.
3		<b>Judul</b> Represi <b>Penjelasan karya</b> Dalam foto ini peneliti memberikan judul adalah Represi. Karena secara visual peneliti memotret tiga orang petugas stasiun kereta api sedang mempartuk/ istirahat rel kereta api. Dan mereka bekerja penuh sesak dimalam hari, karena harus turun di stasiun rel kereta yang aktif dengan lalu laung kereta lewat. Lokasi Pengambilan foto adalah di Stasiun Duri. Dengan menggunakan kamera handphone.
4		<b>Judul karya</b> Berangan-angan <b>Penjelasan karya</b> Didalam kereta banyak objek yang bisa dipotret sebenarnya. Tetapi peneliti memilih foto diatas sebagai bahan kajian foto human interest. Karena ada sisi visual yang menarik dari si foto tersebut. Munglon sekitar, nanyalah, visual seorang wanita ber hijab sebagai penumpang kereta api sedang duduk dikursi dan tertidur. Namun yang menarik adalah latar belakangnya. Ada ikan dari sebuah produk makanan yang dipasang digertong tersebut. Jadi ada kesinambungan antar posisi orang yang tertidur dengan poster dari produk makanan tersebut. Sehingga seakan-akan si orang yang tertidur tersebut sedang membayangkan tentang makanan. Lokasi Pengambilan foto adalah di dalam kereta Commuterline. Dengan menggunakan kamera handphone.
5		<b>Judul karya</b> Beranjak <b>Penjelasan karya</b> Suasana damai kereta akan berangkat dipagi hari. Di stasiun Depok. Peneliti melihat suasana yang berdesak-desakan didalam kereta yang terlihat dari jendela kereta api commuterline. Dan terlihat jelas ada tulisan Jakarta kota yang menunjukkan tujuan kereta tersebut ke arah Jakarta kota. Lokasi Pengambilan foto adalah di Stasiun Depok. Dengan menggunakan kamera handphone.

Gambar 1. Tabel penjelasan karya foto human interest.

Hasil dari kegiatan berkarya fotografi human interest, juga peneliti unggah pada media instagram yang peneliti miliki. Sehingga dengan mengunggahnya ke media sosial

tersebut, karya human interest peneliti dapat diapresiasi oleh audiens yang mengikuti atau singgah kedalam halaman media milik peneliti, seperti media sosial instagram dengan akun @cakaziez.

Tujuan penelitian seni adalah memahami, mendeskripsikan, menemukan teori, dan bahkan dapat memunculkan hipotesa baru berkenaan dengan seni yang dipandang sebagai suatu fenomena. Yang menjadi objek kajian dalam penelitian seni adalah wujud-wujud representasi yang bersifat idiosinkretik atau artistik tentang seni dan atau yang berkenaan dengan karya visual, auditori, kinetik atau tulis dan verbal pada suatu latar yang bersifat alamiah (Tjetjep, 2011:74)

Dalam membuat karya fotografi dengan genre Seni, dibutuhkan pemikiran dan rancangan yang akan dieksekusi dalam media fotografi. Dan peneliti juga melakukan penelusuran data guna mewujudkan ide yang peneliti harapkan. Ide dasar yang peneliti pikirkan adalah bagaimana membuat foto human interest yang bertemakan manusia dan kereta. Dasar pemikiran tersebut adalah sesuai dengan kebiasaan peneliti yang sering berinteraksi dengan orang lain, melihat, mengamati, dan memotret orang-orang yang bergerak lalu lalang dijalan, terutama di sekitar stasiun kereta api di wilayah Jakarta dan sekitarnya.

## KESIMPULAN

Dalam kegiatan penelitian yang telah dilakukan, yaitu dimulai dari pembuatan proposal penelitian, pengkajian, serta analisa data. Akhirnya peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul "Manusia dan Kereta" Studi Visual Fotografi Human Interest adalah sebagai berikut:

1. Karya fotografi ini dibuat, untuk menjembatani atas kurangnya apresiasi masyarakat terhadap karya fotografi bergenre human interest. Karena dalam banyak hal, masyarakat masih menganggap bahwa fotografi adalah sebuah perekaman alam atau objek nyata semata yang bersifat dokumentasi.
2. Foto Human Interest yang dibuat ini merupakan sebuah ekspresi peneliti dalam merekam lingkungan sekitar didalam masyarakat khususnya dilokasi stasiun kereta api wilayah Jakarta dan sekitarnya.
3. Peneliti menyadari bahwa dalam membuat karya fotografi yang memiliki nilai maka subjektivitas dari fotografer akan menghasilkan foto yang melahirkan pembermaknaan lain, dan akan selalu menjadi berbeda pada setiap pemandangannya (Ajidarma,2016:15). Dalam menanggapi hasil seni, setiap pengamat tentu akan berbeda-beda. Mengapa berbeda, karena disebabkan oleh latar belakang pengalaman pengamat yang berbeda, atau disebabkan oleh minat yang lain. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Feldman yang membedakan antara Visual form dan Aesthetic Structure. Visual form menegaskan adanya pengamatan terhadap objek seninya sebagaimana terlihat oleh mata pengamat dan ini disebut sebagai sifat yang objektif. Sedangkan Aesthetic Structure lebih menunjukkan pada minat dan mood pengamat dalam melihat karya seni tersebut (Soedarso, 1987:75-76).

## DAFTAR PUSTAKA

- Iwan Saidi, Acep. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Isacbook.
- Soedarso Sp.1987. *Tinjauan Seni. Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Marah Risman. 2008. *Soedjai Kartasmita Di Belantara Fotografi Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI & LPP Yogyakarta.
- Jalaludin Rakhmat, 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Guntur. 2016. *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta : Isi Press.
- Prayanto. 2016. *Retorika Visual Fotografi dalam Iklan Koran*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tjetjep, 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara CV.
- Ajidarma, Seno Gumira. 2016. *Kisah Mata – Fotografi Antara Dua Subjek:Perbincangan Tentang Ada*. Yogyakarta: GalangPress.



- Marventyo Amala - PENCIPTAAN FOTOGRAFI SUREALISME HUMAN AND TIME- Jurnal Rekam, Vol. 12 No. 2 - Oktober 2016
- Arisandy Oky -Fotografi Human Interest - Geo Nusantara Jurnal - edisi 24 Februari 2017
- Jumardi - Perkembangan Transportasi Kereta Api Di Jakarta - Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan PATTINGALLOANG, Vol. 7, No.1, April 2020, 40-48.
- <https://www.krl.co.id>